

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar orang mengatakan bahwa uang itu penting karena uang selalu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tanpa uang yang cukup kebutuhan seperti untuk makan, pakaian, tempat tinggal, biaya kesehatan, sekolah anak-anak dan juga biaya hari tua tidak bisa terpenuhi (Suprayogo, 2012).

Uang juga sering dipandang sebagai kekayaan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk membayar sejumlah tertentu hutang dengan kepastian dan tanpa penundaan. Walaupun uang bukan faktor produksi seperti tanah dan tenaga kerja, namun uang merupakan syarat mutlak bagi metode-metode produksi modern. Dengan demikian, tanpa uang faktor produksi lain seperti tanah dan tenaga kerja tidak mampu berfungsi dalam menjalankan kehidupan perusahaan secara khusus atau perekonomian secara umum. Uang juga memiliki peranan yang sangat penting dalam lalu lintas perekonomian dan pergaulan masyarakat suatu negara. Sebagai sarana perekonomian, uang memiliki fungsi sebagai alat pertukaran, unit penghitung, penyimpanan nilai dan standar untuk pembayaran tertanggung (BHPK Bank Indonesia, 2005).

Dalam dunia bisnis, manajer menggunakan uang untuk menarik, mengatur dan memotivasi karyawan (Milkovich dan Newman, 2002). Uang merupakan salah satu bentuk penghargaan (*reward*) bagi kontribusi karyawan. Penghargaan dalam

bentuk uang adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2007). Dalam suatu organisasi, program penghargaan mencerminkan upaya organisasi tersebut dalam mempertahankan sumber daya manusia sebagai komponen utama dan merupakan komponen yang paling penting dalam unsur biaya. Penghargaan juga mempunyai arti tersendiri bagi pegawai karena besarnya penghargaan mencerminkan ukuran nilai karya mereka sendiri sekaligus nilai karya mereka dalam keluarga dan masyarakat (Sulistiyani dan Rosidah, 2003).

Kecintaan seseorang akan uang (*the love of money*) sering dikonotasikan secara negatif dan dianggap tabu di kalangan masyarakat tertentu. Beberapa kepercayaan umum menyebutkan bahwa kecintaan terhadap uang adalah akar dari segala kejahatan (Luna-Arocas dan Tang, 2004; dan Tang dan Chiu, 2003), atau dianggap berhubungan erat dengan konsep ketamakan (Sloan, 2002). Kecintaan terhadap uang (*the love of money*) juga diartikan berbeda-beda oleh masing-masing orang. Namun secara umum, Tan dan Chiu (2003) menjelaskan kecintaan terhadap uang merupakan perasaan subyektif seseorang akan uang yang meliputi empat faktor masing-masing sukses (*success*), kaya (*rich*), motivator (*motivator*) dan penting (*important*). *Sukses* menggambarkan bahwa uang adalah simbol keberhasilan (Furnham and Argyle, 1998 dalam Choe, *et al*, 2011) karena penghasilan (dalam bentuk uang) merupakan salah satu ukuran dari keberhasilan. *Kaya*, mengacu pada keinginan seseorang untuk memiliki banyak uang karena anggapan bahwa menjadi kaya akan lebih baik dan relatif lebih bahagia daripada menjadi orang miskin (Tang

dan Chiu 2003). *Motivator*, mengaju pada anggapan bahwa uang merupakan salah satu alat untuk memotivasi seseorang (Locke, 1980) dalam Choe, *et al* (2011). *Penting*, lebih menonjolkan akan arti penting uang dalam kehidupan sehari-hari (Mitchell and Mickel, 1999 dalam Choe, *et al*, 2011).

Pemahaman akan kecintaan seseorang terhadap uang dianggap penting karena kecintaan akan uang dapat menumbuhkan perilaku kerja yang positif maupun yang negatif. Tang dan Chiu (2003), misalnya menunjukkan bahwa kecintaan akan uang yang tinggi akan mengakibatkan seseorang menjadi tamak dan kurang bisa bekerja dengan baik dengan rekan-rekan mereka. Di sisi lain, hasil penelitian Furnham (1996) dalam Istijanto (2005) mengindikasikan bahwa keberhasilan negara China secara dalam pertumbuhan ekonomi terkait dengan sikap masyarakat mereka yang tidak bisa lepas dari uang. Artinya, dalam kehidupan yang lebih makro, sikap karyawan yang sangat positif terhadap uang memberikan kontribusi dalam keberhasilan ekonomi di negara tersebut.

Berdasarkan pertimbangan seperti yang disebut di atas, pemahaman kecintaan akan uang di kalangan para mahasiswa juga dianggap penting mengingat mereka adalah calon anggota profesi atau profesional di bidang mereka masing-masing serta calon pemimpin dan manajer di masa mendatang. Untuk itulah, penelitian ini mencoba untuk menganalisis kecintaan mahasiswa program Pascasarjana di Universitas Atma Jaya Yogyakarta terhadap uang.

Dengan demikian, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada perusahaan (organisasi) yang saat ini sudah atau pada

suatu saat akan mempekerjakan mereka tentang sejauh mana tingkat kecintaan akan uang dari para calon profesional dan profesional tersebut serta bagaimana organisasi dapat memanfaatkan uang sebagai cara untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi atau mengembangkan mereka di masa mendatang. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah bukti empiris tentang kecintaan akan uang di kalangan para mahasiswa dari suatu negara dengan budaya yang kolektivistik (Indonesia).

Secara khusus, penelitian ini mencoba untuk menganalisis beberapa faktor demografis seperti jenis kelamin, bidang studi dan status pekerjaan, yang dianggap mungkin menentukan kecintaan seseorang akan uang. Namun, mengingat masih terbatasnya jumlah penelitian tentang kecintaan terhadap uang (*love of money*) di Indonesia, sifat penelitian ini adalah eksploratif dan deskriptif. Artinya, penelitian ini tidak bertujuan untuk mengembangkan dan menguji suatu hipotesis melainkan lebih menekankan pada upaya mendapatkan gambaran tentang kecintaan para mahasiswa Pascasarjana terhadap uang. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menguji dan/atau mengembangkan hasil yang diperoleh dari penelitian. Penelitian ini juga mencoba untuk menganalisis apakah kecintaan terhadap uang para mahasiswa tersebut berbeda berdasarkan ketiga faktor demografis seperti yang telah disebutkan di depan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta tujuan dasar penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah tingkat kecintaan terhadap uang (*the love of money*) pada mahasiswa Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta?
- b. Apakah terdapat perbedaan akan kecintaan terhadap uang (*the love of money*) di antara para mahasiswa Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin, bidang studi, dan status pekerjaan para mahasiswa?

1.3. Batasan Masalah

Agar tidak meluas, ruang lingkup penelitian ini dibatasi seperti berikut ini:

- a. Yang dimaksud dengan mahasiswa program Pascasarjana dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada program studi Magister Manajemen, Magister Hukum, Magister Teknik Informatika, Magister Teknik Sipil dan Magister Teknik Arsitektur yang masih terdaftar sampai dengan bulan Januari 2012. Selanjutnya, para mahasiswa tersebut akan dikelompokkan menjadi dua: mahasiswa Magister Manajemen dan non-Magister Manajemen. Pengelompokan ini didasarkan atas asumsi bahwa bagi mahasiswa Magister Manajemen konsep tentang uang sudah disosialisasikan selama proses pembelajaran yang mereka alami

sehingga diasumsikan mereka lebih memahami konsep uang secara relatif lebih mendalam.

- b. Faktor dari kecintaan terhadap uang (*the love of money*) yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada empat hal seperti yang diungkapkan oleh Tang dan Chiu (2003) yakni: uang sebagai simbol keberhasilan/kesuksesan, (*success*), uang sebagai simbol kekayaan kaya (*rich*), uang sebagai motivator (*motivator*) dan nilai penting dari uang tersebut (*important*).

1.4. Manfaat Penelitian

Seperti telah diuraikan di depan, secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang konsep kecintaan akan uang (*love of money*) dari suatu negara dengan budaya yang kolektivistik (Indonesia) dengan calon profesional (mahasiswa) sebagai konteks penelitian. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat kecintaan akan uang dari para calon profesional (mahasiswa) dan bagaimana tingkat kecintaan tersebut mungkin dapat dijadikan dasar untuk merancang program yang bertujuan merekrut, mengembangkan, memotivasi atau mempertahankan para calon profesional tersebut di masa mendatang. Hasil penelitian ini sekaligus mungkin dapat dijadikan tambahan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti peran faktor demografis dalam kecintaan terhadap akan uang serta implikasinya terhadap manajemen sumber daya manusia secara umum.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat kecintaan terhadap uang (*the love of money*) pada mahasiswa Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat kecintaan terhadap uang (*the love of money*) tersebut berdasarkan jenis kelamin, program studi, dan status pekerjaan para mahasiswa.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini membahas membahas tentang tinjauan pustaka tentang temuan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang mendukung penelitian, landasan teori tentang konsep/teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang penjelasan tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, hipotesis penelitian, metode penelitian, cara

pengumpulan data, cara menganalisis data yang diperoleh dan cara menyimpulkan hasil penelitian pada mahasiswa Pascasarjana UAJY.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penjabaran ini menggunakan alat-alat analisis yang sesuai dengan bukti hipotesis yang telah dikemukakan penulis.

